

EVALUASI KEBIJAKAN PENGADAAN TERHADAP KETERSEDIAAN OBAT DI RSUD KHIDMAT SEHAT AFIAT KOTA DEPOK TAHUN 2024

Siti Nurul Azizah

Abstrak

Pengadaan obat yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan kekosongan. Untuk menjamin ketersediaan, Instalasi Farmasi RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok terus berupaya memenuhi kebutuhan obat secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pengadaan terhadap ketersediaan obat di RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan *input* pengadaan obat jumlah SDM yang belum mencukupi meskipun kualitasnya sudah memadai, anggaran yang cukup, serta kebijakan dan sarana peralatan yang telah mendukung. Proses perencanaan kebutuhan obat sudah sesuai standar, namun pada perjanjian kontrak masih ada ketidaksesuaian antara pesanan dan pemenuhan dari penyedia. Pembelian obat sering terkendala stok kosong dan gangguan sistem E-Katalog. Pendistribusian obat dan penerimaan obat sering kali ada dokumen distributor yang tidak lengkap. *Output* pengadaan obat yaitu ketersediaan obat belum maksimal akibat pesanan yang belum terpenuhi dan keterlambatan pengiriman. RSUD Khidmat Sehat Afiat telah menyusun strategi untuk mengatasi hambatan ini dengan *buffer stock* dan memastikan ketersediaan obat di penyedia.

Kata Kunci : Pengadaan Obat, E-Katalog, Ketersediaan Obat, Rumah Sakit

EVALUATION OF DRUG PROCUREMENT POLICIES ON DRUG AVAILABILITY AT KHIDMAT SEHAT AFIAT REGIONAL HOSPITAL, DEPOK CITY IN 2024

Siti Nurul Azizah

Abstract

Ineffective and inefficient drug procurement can lead to shortages. To ensure availability, the Pharmacy Installation of Khidmat Sehat Afiat Hospital, Depok City continues to strive to meet drug needs optimally. This study aims to evaluate the procurement policy for drug availability at Khidmat Sehat Afiat Hospital, Depok City in 2024. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive design. The results of the study indicate that the availability of drug procurement input is the number of human resources that are not sufficient even though the quality is adequate, the budget is sufficient, and the policies and equipment facilities have been supported. The drug needs planning process is in accordance with standards, but in the contract agreement there is still a discrepancy between orders and fulfillment from providers. Drug purchases are often constrained by empty stocks and disruptions to the E-Catalog system. Drug distribution and drug receipt often have incomplete distributor documents. The output of drug procurement, namely the availability of drugs is not optimal due to unfulfilled orders and late deliveries. Khidmat Sehat Afiat Hospital has developed a strategy to overcome this obstacle with buffer stock and ensuring the availability of drugs at the provider.

Kata Kunci : Drug Procurement, E-Catalog, Drug Availability, Hospital